

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Penerapan *fast-track strategy* UNAIDS diberbagai negara didunia melibatkan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak. Salah satu badan yang berkontribusi besar terhadap program ini adalah *The Global Fund* yang dibantu oleh *World Bank* dan USAID. Dalam hal ini *The Global Fund* sebagai investor yang dibutuhkan Zimbabwe sebagai negara dengan pendapatan yang rendah, sehingga *The Global Fund* sangat menunjang sumber pendanaan bagi keberlangsungan *fast-track strategy* UNAIDS. Adapun *National AIDS Trust Fund Zimbabwe* sebagai sumber pendanaan nasional penerapan *fast-track strategy* UNAIDS. Selain itu, terdapat beberapa organisasi internasional yang berkontribusi pada *fast-track strategy* dan juga merupakan sponsor dari UNAIDS seperti WHO, UN Women, UNHCR, UNDP, ILO, UNESCO, dan UNODC. Masing-masing dari organisasi tersebut memiliki peran dan fokusnya masing-masing. UNAIDS juga wajib bekerjasama dengan pemerintahan suatu negara, yang dalam hal ini adalah pemerintah Zimbabwe. Zimbabwe sendiri mulai menerapkan program inisiatif *fast-track strategy* UNAIDS pada tahun 2015. Organisasi khusus Zimbabwe yang menjadi jembatan pada program ini yakni *National AIDS Council Zimbabwe* dengan program kebijakan ZNASP III 2015-2020.

Program ZNASP III dalam konteks *testing* adalah dengan menerapkan *HIV Testing Services* (HTS). Sedangkan *treatment* yang diterapkan dibagi menjadi

2 yaitu sebelum *testing* dan sesudah *testing*. Perlunya dilakukan *treatment* sebelum menjalani *testing* adalah sebagai antisipasi agar tidak tertular infeksi HIV. Hal ini karena setiap orang yang memiliki kerentanan tubuh yang berbeda. Kelompok yang sangat rentan untuk terinfeksi HIV adalah pekerja seks, pengguna narkoba suntik, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, narapidana maupun transgender harus memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan. Program yang diterapkan berupa menciptakan *HIV Testing Services* (HTS) yang disebar di setiap titik di Zimbabwe agar memudahkan individu untuk dapat mengetahui statusnya. Adapun *treatment* berupa *Voluntary Medical Male Circumcision* (VMMC) dan *Pre-Exposure Prophylaxis* (PrEP) sebagai pencegahan terhadap penularan HIV. Selain itu, terdapat *treatment* berupa *Post-Exposure Prophylaxis* (PEP) yang diperuntukkan bagi individu yang telah terpapar HIV, dan *Antiretroviral Therapy* (ART) yang diperuntukkan bagi individu yang telah terbukti positif HIV.

Implementasi *fast-track strategy* UNAIDS oleh ZNASP III dinilai sangat efektif di Zimbabwe, sehingga untuk membuktikan hal tersebut perlu dilakukan *tracking*. *Tracking* merupakan komponen daripada *fast-track strategy* UNAIDS. Dalam hal ini, *tracking* perkembangan program HIV di Zimbabwe diawasi oleh ZHIMPIA 2020 dan *World Bank*. Berdasarkan implementasi program dan hasil *tracking* yang dilakukan oleh ZHIMPIA 2020 dan *World Bank*, Zimbabwe tidak lagi masuk kedalam 5 besar sebagai negara dengan infeksi HIV tertinggi di kawasan Afrika dan dapat mencapai target 90-90-90 *fast-track strategy* pada

tahun 2020. Dengan begitu, Zimbabwe dapat melanjutkan program *fast-track cities* untuk mencapai target 95-95-95 di tahun 2030.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini membahas mengenai upaya dan implementasi *fast-track strategy* UNAIDS di Zimbabwe dalam mencapai target 90-90-90 pada tahun 2020. Keberhasilan Zimbabwe dalam mencapai target tersebut, membuat Zimbabwe dapat lanjut ke tahap lanjutan dari *fast-track strategy* UNAIDS yakni *fast-track cities* dalam mencapai target 95-95-95 pada tahun 2030. Sehingga harapan penulis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi yang ingin membahas topik serupa. Selain itu, penulis berharap penelitian ini juga dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya agar dapat mengetahui hasil dari penerapan *fast-track cities* UNAIDS di tahun 2030 mendatang. Demi keberlangsungan penelitian selanjutnya, perlu adanya data yang lebih mendasar terkait topik ini, seperti data-data tahunan mengenai perkembangan *fast-track* di Zimbabwe. Adapun yang perlu penulis sampaikan, bahwasannya topik ini merupakan upaya organisasi internasional, sehingga data-data terkait topik ini akan lebih mudah dipahami apabila memakai bahasa internasional.